

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal sebagai penyedia alternatif investasi jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus menjadi media investasi bagi para pemodal sangatlah penting. Keberadaan pasar modal yang semakin penting inilah yang mendorong perusahaan yang telah *go public* untuk lebih meningkatkan citra mereka dengan mengumumkan laba serta dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Transparansi perusahaan sangatlah mendukung dari peningkatan citra perusahaan, salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance* yang mengadung unsur transparansi dalam prinsip – prinsipnya. Menurut Saxena (1999) isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain: pertama, perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting dalam struktur permodalan perusahaan. Keterbukaan perusahaan akan mendorong banyak investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Ishomuddin, 2010). Salah satu produk investasi yang ada di pasar modal adalah investasi saham. Investor dalam menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan (saham) akan dihadapkan pada *return* investasi dalam bentuk dividen, dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Riyanti (2010) kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan perusahaan dengan laba ditahan dan kepentingan para pemegang saham dengan dividennya. Disamping itu kepentingan *bondholder* juga dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih bagus dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakekatnya adalah menentukan porsi keuntungan untuk dibagikan kepada para pemegang saham, dan untuk ditahan sebagai laba yang ditahan.

Perusahaan harus mampu berlaku adil bagi setiap investornya, dengan adanya kebijakan dari perusahaan mengenai kebijakan dividen setiap perusahaan bisa memakmurkan setiap penanam saham atau investornya.

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan (Hussainey, *et al* dalam Santoso (2012)).

Aktivitas investasi oleh investor ke suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa dividen maupun berupa *capital gain*. Investor yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *capital gain*, memerlukan informasi tentang dividen sedangkan investor yang tidak bersedia mengambil risiko lebih menginginkan pembagian dividen daripada *capital gain*. *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian dan akan mengurangi risiko. Berikut ini faktor- faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen antara lain : kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan dan pembatasan (Mamduh, 2012:375). Dalam penelitian ini akan digunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *investment opportunity set* (kesempatan investasi).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,

2001:122). Besarnya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan laba akan mengakibatkan peningkatan pada pembagian dividen kepada para pemegang saham (investor). Dengan demikian laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012), Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), Aqlima Cendera Dewi (2016), Rafael Eka Putra (2013), Budi dan Muhammad (2016), Desy Natalia (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001:120). Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan untuk membayar hutang sehingga akan berdampak pada berkurangnya pembagian dividen atau dividen yang dibayarkan cenderung rendah. Asimetri informasi menyebabkan pendanaan eksternal terlalu mahal bagi suatu perusahaan, karena perusahaan lebih memprioritaskan dana internal daripada eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka suatu perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal yang biasanya lebih menguntungkan pendanaan utang daripada saham. Sehingga leverage perusahaan digunakan untuk pembayaran dividen agar bisa menjaga performa dan signal perusahaan bagi investor. Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Luh Fajarini dan Ni Made Dwi

(2014), Ita Lopolusi (2013), Komang Ayu Novita dan Luh Komang Sudjarni (2015). Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001:116). Semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001:293). Penelitian ini sejalan dengan Luh Fajarini dan Ni Made (2014), Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015). Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

*Investment opportunity set* merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan-pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* positif. Menurut Brigham dan Houston (2011:221) selama satu tahun mungkin perusahaan membayarkan nol dividen Karena perusahaan membutuhkan uang untuk mendanai peluang investasi yang baik, tetapi pada tahun berikutnya perusahaan mungkin membayar dividen dalam jumlah yang besar karena peluang investasi yang buruk dan tidak perlu menahan banyak uang. Penelitian yang dilakukan oleh Dinthi Amanda Putri (2013), Revani Ratna Sari dkk (2015), Budi Safatul Anam dkk (2016), Desy Natalia (2013) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen masih menjadi fenomena yang menarik dan banyak diperbincangkan untuk diteliti, oleh karena itu keistimewaan penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kegiatan investasi di pasar modal bagi para pemegang saham, dengan demikian penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini :

1. Untuk menganalisis Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menganalisis *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

3. Untuk menganalisis Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk menganalisis *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pemahaman kepada para manajer dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga dapat menjadi hal yang diperhatikan dalam upaya mengurangi konflik keagenan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan wawasan mengenai kebijakan dividen, peneliti selanjutnya dapat lebih kreatif dalam memilih variabel yang diteliti agar mendapatkan judul penelitian yang menarik.